

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI AGEN PERUBAHAN DALAM
MEMBENTUK KARAKTER SOPAN SANTUN SISWA BROKEN HOME DI SMP AKHLAKUL
KARIMAH SEBUBUS PALOH**

Tasya Ramadani

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
e-mail: kendontasya@gmail.com

Dewi Ferawati

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
e-mail: ferawatidewi4@gmail.com

Meriyanti

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
e-mail: merydinata595@gmail.com

ABSTRACT

This study explores the strategic role of Islamic Education (PAI) teachers as agents of change in shaping the polite character of students from broken home families at SMP Islam Akhlakul Karimah Sebus Paloh. The research arises from the phenomenon of declining manners and discipline among students experiencing family dysfunction, which affects their emotional, social, and academic development. The objectives of this study are to describe: (1) the behavioral characteristics of broken home students in the school environment, (2) the role of Islamic Education teachers as agents of change in fostering polite behavior, and (3) the implications of character building through Islamic values on students' conduct. This research employed a qualitative approach with a phenomenological design. Data were collected through interviews, observations, and documentation, and analyzed using data condensation, data presentation, and conclusion drawing with verification. The validity of the data was tested through source triangulation, technical triangulation, and member checking. The results show that broken home students tend to experience emotional instability, low self-confidence, and difficulty in social interactions. However, through the roles of Islamic Education teachers as educators, mentors, role models, and motivators, students can be guided to develop courteous and respectful behavior. Character building efforts are carried out through exemplary actions, habituation, advice, and personal approaches grounded in Islamic values. This study emphasizes that Islamic Education teachers play a crucial role in internalizing moral and spiritual values to build noble character among students, even those from non-intact family backgrounds.

Keywords: Islamic Education Teacher, Agent of Change, Politeness Character, Broken Home Students

ABSTRAK

Penelitian ini menyoroti peran strategis guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai agen perubahan dalam membentuk karakter sopan santun siswa yang berasal dari keluarga broken home di SMP Islam Akhlakul Karimah Sebus Paloh. Latar belakang penelitian ini berangkat dari fenomena kurangnya sikap sopan santun dan perilaku disiplin di kalangan

siswa yang menghadapi disfungsi keluarga, yang berdampak pada aspek emosional, sosial, dan akademik mereka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) karakteristik perilaku siswa broken home di lingkungan sekolah, (2) bentuk peran guru PAI sebagai agen perubahan dalam membentuk karakter sopan santun, serta (3) implikasi pembinaan karakter melalui nilai-nilai Islam terhadap perilaku siswa. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologi. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan tahapan kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, teknik, dan member check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa broken home cenderung mengalami ketidakstabilan emosi, kurang percaya diri, dan kesulitan bersosialisasi. Namun, melalui peran guru PAI sebagai pendidik, pembimbing, teladan, dan motivator, siswa dapat diarahkan untuk membentuk perilaku santun dan menghargai orang lain. Upaya pembinaan karakter dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, nasihat, serta pendekatan personal yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Penelitian ini menegaskan bahwa guru PAI memiliki peran signifikan dalam menginternalisasikan nilai moral dan spiritual untuk membangun karakter siswa yang berakhlak mulia, meskipun berasal dari latar belakang keluarga yang tidak utuh.

Kata Kunci: Guru Pendidikan Agama Islam, Agen Perubahan, Karakter Sopan Santun, Siswa Broken Home

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter dan moral peserta didik agar menjadi pribadi yang berakhlak mulia. Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan karakter menjadi bagian integral dari misi kenabian Rasulullah SAW, sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an surat al-Ahzab ayat 21 yang menegaskan bahwa Rasulullah merupakan teladan yang baik bagi umat manusia. Nilai-nilai akhlakul karimah inilah yang menjadi dasar dalam pembinaan karakter di sekolah.

Namun, realitas sosial menunjukkan bahwa pembentukan karakter tidak dapat dipisahkan dari pengaruh keluarga. Keluarga berperan sebagai lingkungan pendidikan pertama yang menentukan perkembangan moral dan emosional anak. Ketika fungsi keluarga terganggu, seperti pada kasus keluarga broken home, anak sering menghadapi permasalahan psikologis dan sosial seperti emosi tidak stabil, rendahnya rasa percaya diri, serta perilaku membangkang. Kondisi ini berdampak pada perilaku sopan santun dan kemampuan bersosialisasi di lingkungan sekolah.

Fenomena tersebut juga ditemukan di SMP Islam Akhlakul Karimah Sebus Paloh, di mana sejumlah siswa dari keluarga broken home menunjukkan perilaku kurang sopan terhadap guru dan teman sebaya. Padahal, sekolah ini menekankan nilai-nilai akhlak dalam proses pembelajarannya. Situasi ini menuntut peran strategis guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk bertindak bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, teladan, dan agen perubahan dalam membentuk karakter siswa agar selaras dengan nilai-nilai Islam.

Dalam perspektif pendidikan Islam, guru merupakan figur sentral dalam internalisasi nilai-nilai moral dan spiritual. Melalui keteladanan, pembiasaan, dan pendekatan personal, guru PAI memiliki peran signifikan dalam menumbuhkan kesadaran siswa terhadap pentingnya sopan santun dan etika dalam interaksi sosial. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai agen perubahan dalam membentuk karakter sopan santun siswa broken home di SMP Islam Akhlakul Karimah Sebus Paloh.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan karakter siswa yang berasal dari keluarga broken home, mengidentifikasi upaya guru PAI dalam membentuk karakter sopan santun, serta menganalisis implikasi dari peran guru PAI terhadap pembentukan akhlak siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan ilmu pendidikan Islam dan menjadi acuan praktis bagi guru dalam menghadapi tantangan pembinaan karakter di era modern yang semakin kompleks.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi yang bertujuan memahami secara mendalam peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai agen perubahan dalam membentuk karakter sopan santun siswa broken home di SMP Islam Akhlakul Karimah Sebus Paloh. Lokasi ini dipilih karena terdapat sejumlah siswa yang berasal dari keluarga broken home dan menunjukkan permasalahan karakter. Subjek penelitian terdiri dari guru PAI, wali kelas, dan beberapa siswa broken home yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai fenomena yang terjadi. Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik, serta member check untuk memastikan keakuratan dan kredibilitas temuan. Pendekatan ini diharapkan dapat menggambarkan secara komprehensif bagaimana peran guru PAI membentuk karakter sopan santun siswa broken home melalui keteladanan, pembiasaan, dan nilai-nilai Islam.

PEMBAHASAN

1. Karakter Siswa Broken Home di SMP Islam Akhlakul Karimah Sebus Paloh

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter siswa yang berasal dari keluarga broken home cenderung mengalami permasalahan emosional dan moral yang kompleks. Beberapa siswa menunjukkan perilaku tidak sopan terhadap guru, berbicara dengan nada tinggi, melanggar aturan sekolah, serta sering terlibat dalam konflik dengan teman sebaya. Kondisi ini disebabkan oleh kurangnya kasih sayang dan perhatian orang tua, ketidakharmonisan keluarga, serta lemahnya kontrol sosial di rumah.

Menurut Muslich (2011), keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama yang berfungsi menanamkan nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual kepada anak.

Ketika fungsi keluarga terganggu, perkembangan karakter anak menjadi tidak seimbang. Hal ini sejalan dengan pendapat Nata (2016) yang menjelaskan bahwa pembentukan akhlak harus dimulai dari lingkungan keluarga yang harmonis agar nilai-nilai Islam dapat tertanam dengan baik. Dalam konteks siswa broken home, gangguan dalam lingkungan keluarga menyebabkan mereka kehilangan figur panutan, sehingga berdampak pada perilaku sehari-hari yang kurang santun.

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Agen Perubahan

Dalam menghadapi kondisi tersebut, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan sebagai agen perubahan yang berfungsi untuk mengarahkan, membimbing, dan membentuk kembali karakter siswa agar sejalan dengan nilai-nilai Islam. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, guru PAI di SMP Islam Akhlakul Karimah menjalankan peran ganda: sebagai pendidik, pembimbing, teladan, dan motivator. Sebagai pendidik, guru PAI mengintegrasikan nilai-nilai akhlakul karimah dalam setiap materi pelajaran, seperti adab terhadap guru, teman, dan lingkungan. Melalui pembelajaran tematik dan pendekatan kontekstual, guru berupaya menanamkan kesadaran bahwa sopan santun merupakan bagian dari keimanan. Sebagai pembimbing, guru memberikan perhatian khusus kepada siswa broken home melalui pendekatan personal, nasihat, dan konseling sederhana. Hal ini sesuai dengan teori pendidikan Islam yang dikemukakan oleh Hidayatullah (2018), bahwa guru bukan hanya penyampai ilmu, melainkan juga penuntun spiritual dan moral bagi peserta didik.

Selain itu, guru PAI juga berperan sebagai teladan (*uswah hasanah*) dengan menunjukkan perilaku sopan dalam tutur kata, berpakaian, dan berinteraksi. Menurut Nata (2016), keteladanan merupakan metode pendidikan akhlak yang paling efektif karena anak lebih mudah meniru tindakan konkret dibanding sekadar menerima nasihat. Keteladanan guru menjadi stimulus moral bagi siswa broken home untuk mengubah perilaku negatif menjadi lebih positif.

3. Implikasi Peran Guru PAI terhadap Pembentukan Karakter Sopan Santun Siswa Broken Home

Peran guru PAI memiliki implikasi langsung terhadap perubahan perilaku siswa. Berdasarkan hasil observasi, setelah dilakukan pembinaan secara berkelanjutan, siswa menunjukkan peningkatan dalam hal sopan santun, seperti berbicara dengan lemah lembut, memberi salam kepada guru, menjaga kebersihan, serta menghargai teman sebaya. Pembiasaan perilaku positif ini sejalan dengan konsep *character building* yang dikemukakan oleh Lickona (1991), bahwa pembentukan karakter yang baik harus mencakup tiga dimensi: *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (perasaan moral), dan *moral action* (tindakan moral). Melalui proses pendidikan agama, guru PAI mengajarkan pengetahuan tentang akhlak (*knowing*), menumbuhkan empati dan kesadaran spiritual (*feeling*), serta membiasakan tindakan sopan dan santun (*action*). Dengan demikian, pembinaan karakter dilakukan secara holistik. Temuan ini menguatkan teori Muslich (2011) bahwa pembentukan karakter harus dilakukan melalui integrasi antara pendidikan moral, bimbingan spiritual, dan keteladanan nyata.

Implikasi lainnya adalah meningkatnya hubungan sosial yang harmonis antara siswa broken home dengan lingkungan sekolah. Guru PAI berhasil menumbuhkan budaya saling menghormati dan menguatkan nilai-nilai ukhuwah Islamiyah. Hal ini sesuai dengan visi pendidikan Islam yang tidak hanya menekankan kecerdasan intelektual, tetapi juga pembentukan kepribadian yang berakhlakul karimah (Nata, 2016).

Dari hasil temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa guru PAI berperan signifikan dalam membentuk karakter sopan santun siswa broken home melalui keteladanan, pembiasaan, dan pendekatan personal. Proses ini bukan hanya membangun perilaku yang santun secara lahiriah, tetapi juga menanamkan kesadaran moral dan spiritual yang menjadi dasar pembentukan akhlak mulia. Dengan demikian, guru PAI benar-benar menjadi agen perubahan (*agent of change*) yang berperan penting dalam rekonstruksi karakter di era modern yang penuh tantangan moral.

PENUTUP

Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai agen perubahan memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk karakter sopan santun siswa broken home di SMP Islam Akhlakul Karimah Sebusub Paloh. Pertama, karakter siswa broken home umumnya ditandai dengan ketidakstabilan emosi, rendahnya rasa percaya diri, serta perilaku kurang sopan terhadap guru dan teman sebaya. Hal ini merupakan dampak dari kurangnya perhatian dan keteladanan dalam lingkungan keluarga. Kedua, guru PAI berperan penting sebagai pengajar, pembimbing, motivator, dan teladan yang menanamkan nilai-nilai sopan santun melalui pendekatan personal, pembiasaan, dan nasihat moral yang berlandaskan ajaran Islam. Melalui integrasi nilai-nilai akhlakul karimah dalam kegiatan pembelajaran, guru berhasil menanamkan kesadaran spiritual dan sosial kepada siswa. Ketiga, implikasi dari peran guru PAI terlihat pada meningkatnya kesadaran dan perilaku positif siswa broken home. Mereka mulai menunjukkan sikap hormat terhadap guru, berbicara dengan sopan, dan menjalin hubungan sosial yang lebih baik.

Hasil ini menguatkan teori Lickona (1991) mengenai pembentukan karakter yang melibatkan aspek moral knowing, moral feeling, dan moral action, serta sejalan dengan pandangan Nata (2016) dan Muslich (2011) bahwa keteladanan dan pembiasaan merupakan inti dari pendidikan karakter Islam. Dengan demikian, guru PAI benar-benar berperan sebagai agen perubahan yang mampu merekonstruksi karakter siswa menuju kepribadian yang berakhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abnisa, Almatdza Pratama. 2024. *Tafsir Tarbawi Tafsir Ayat-ayat Al-Qur'an Terhadap Pendidikan*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- A.M, Sardiman. 2010. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Anggraini, Putri dkk, "Konsep Diri Pada Remaja Yang Mengalami Broken Home," dalam *Jurnal Dunia Pendidikan*.
- Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Al-Quran Kementerian Agama RI. 2015. *Alquran dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran.
- Arifin, H. M. 1995. *Kapita selekta pendidikan Islam dan umum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Biroli, Alfan. 2023. *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: Jejak Pustaka.
- B. Uno, Hamzah. 2011. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Burhanuddin, Hamam. 2021. "Pola Asuh Orang Tua pada Anak Broken Home". dalam *Journal of Psycology and Child Development*, 1(2), 42.
- Desmita, 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ditamei, Stefani. 2022. Pengertian Implikasi Adalah: Berikut Arti, Jenis, dan Contohnya Diunduh di <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6210116/pengertian-implikasi-adalahberikut-arti-jenis-dan-contohnya>.
- Fasya, Ahmad Zaki. 2022. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di MI Unwanul Khairiyyah Depok." (Skripsi pada Universitas Syarif Hidayatullah: Jakarta). Di akses dari http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/62067/1/Ahmad%20Zaki%20Fasya_11150110000150.pdf
- Fianika, F. R. 2022. *Metodologi penelitian kualitatif*. Padang: Global Eksekutif Teknologi.
- Ginarsa, S.D, & Yulia. 1995. *Psikologi Perawatan*. Jakarta: Bpk Gunung Mulia.
- Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung, Sinar Baru Algesindo.
- Hermawan, Sigit dan Amirullah. 2016. *Metode Penelitian Bisnis*. Malang: Media Nusa Creative.
- Hesti, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMPN 10 Teluk Keramat Tahun Pelajaran 2023-2024" Skripsi pada Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas Tahun 2024.
- Hidayat, Rahmat. 2018. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hipocrates, & Darwis. 1999. *Ilmu kehidupan, eksistensi manusia*. Inggris: Management.
- Hurlock, E.B. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga, 2002.
- Isjoni. 2009. *Guru sebagai motivator perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Iswahyudi, Muhammad Subhan. 2023. *Metodologi Penelitian*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Kamal, Muhiddinur. 2013. *Guru: Suatu Kajian Teoritis dan Praktis*. Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja.
- Kriyantono, Rachmat. 2014. *Teknik Praktik Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kriyanto, Rachmat. 2022. *Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Lasiyono, U., & Alam, W. Y. 2024. *Metodologi penelitian kualitatif*. Sumedang: Mega Press Nusantara.
- Lestari, Triya Puja. 2022. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Yang Berkualitas Pada Siswa Di SMA PGRI Leuwiliang," Bandung Conference Series: Islamic Education. di akses di <https://doi.org/10.29313/bcsied.v2i2.3712>.

- Majid, Abdul. & Andayani, Dian. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marlinda, Resi. 2022. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Karakter Siswa di SMP N 17 Lebong," *Skripsi* pada Institut Agama Islam Negeri: Curup. Diakses dari <http://e-theses.iaincurup.ac.id/2812/1/Resi%20Marlinda%281%29.pdf>
- Megawati, Ratna. 2007. *Character Parenting Space*. Bandung: Read.
- Mulyasa, E. 2013. *Menjadi Guru Profesional. Menciptakan Pembelajaran Yang Aktif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ni'mah, Ma'sumatun. 2019. *Tata Krama, Sopan Santun dan Rasa Malu*. Klaten: Cempaka Putih.
- Nurbuko, Cholid & Achmadi, Abu. 2007. *Metodologi Penelitian*. Cet. VIII Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nur Faizah, Reza. 2021. "Sikap Sopan Santun Anak di lihat dari Pola Asuh Orang Tua Tunggal," *Jurnal Prasasti Ilmu*.
- Nila, N.M. & Suliswaningsih. 2023. Perancangan UI/ UX Aplikasi Dengerin Berbasis Mobile Menggunakan Metode Design Thinking, dalam *Jurnal Ilmiah Komputer dan Informatika*.
- Partanto, P., & al-Barry, D. 2001. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.
- Patima, 2021. "Peran Guru Pendidikan Islam terhadap Siswa Broken Home di Madrasah Aliyah Haji Hayyun Salumpaga," dalam *Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, Vol. 16, No. 02.
- Rukhayati, Siti. 2019. *Strategi Guru PAI dalam Membina Karakter Peserta Didik*. Salatiga: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.
- Rukin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Sadiah, Dewi. 2015. *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sari, A.P. 2017. "Pengaruh Broken Home terhadap Perilaku Sosial Remaja," *Jurnal Psikologi*, Vol. 5, No. 2.
- Sarwono, Sarlito W. 2011. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sahroni. 2017. "Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran", dalam *Jurnal Prosiding Bimbingan dan Seminar*.
- Sulhan, N. 2010. *Pendidikan berbasis karakter: Sinergi antara rumah dalam membentuk karakter anak*. Surabaya: PT. Jape Press Media Utama.
- Sholihah, Nafaidatus dan Winarto Eka Wahyudi. 2020. "Perilaku Kegamaan Peserta Didik dalam Keluarga Broken Home (Studi Kasus Siswa Berlatar Belakang Keluarga Broken Home Di SMKN 1 Lamongan)," *Kuttab*. diakses di <https://doi.org/10.30736/ktb.v4i1.107>.
- Subari. 2004. *Supervisi Pendidikan*. Jogjakarta: Bumi Aksara.
- Siyoto, Sandu. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Karanganyar: Literasi Media Publishing.
- Subagyo, Andreas B. 2004. *Pengantar Riset Kuantitatif dan Kualitatif* Bandung: Yayasan Kalam Hidup.
- Sugiono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- . 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif* . Bandung: Alfabeta.
- . 2016. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartini, Andewi. 2010. "Jurnal Pendidikan Belajar Tuntas: Latar Belakang, Tujuan, Dan Implikasi".

- Sultan, Najib. 2010. "Pendidikan Berbasis Karakter", Sinergi antara Sekolah dan Rumah dalam Membentuk Karakter Anak. Surabaya: Jaring Pena Jawa Pos Group.
- Supriyatno, Triyo, dkk. 2006. *Strategi Pembelajaran Partisipatori di Perguruan Tinggi*. Malang: UIN Malang Press.
- Sutarto. 2004. Psikologi Perkembangan Anak. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Suyadi. 2015. Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter. Yogyakarta: Remaja Rosdakarya.
- Syarbini, Amirulloh. 2014. *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*. Jakarta: Elex Media.
- Tanzeh, Ahmat. 2011. Metodologi Penelitian Praktis. Yogyakarta: Teras.
- Tim Penyusun. dkk. 2017. *Pedoman Penelitian Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Sambas*. Sambas: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- Toharudin, Moh. 2021. *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Aplikasinya untuk Pendidik yang Profesional*. Jawa Tengah: Lakeisha.
- Uzer Usman, Moh. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Poerwardaminta, W.J.S. 1985. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Poerwadarminata, W.J.S. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto, N. 2007. Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prasetyo, Mohammad. 2009. *Membangun Komunikasi Keluarga*. Jakarta: Alex Media.
- Prayetno & Amti, Erman. 2004. Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. 2020. Peran guru dalam pembelajaran pada siswa sekolah dasar. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 41–47. Diakses dari <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia/article/view/515/425>
- Yusuf, S. 2009. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zuhairini, et al. 2007. Metodologi Pengajaran Agama. Jakarta: Bumi Aksara.